UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD)

Rosmita, Achmadi, Okianna

Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak

Email: Mitaptk17@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve social studies learning outcomes by using cooperative type Student Team Achievement Devisions (STAD) in Eighth Grade at SMP Negeri 4 Teriak Bengkayang. The sub-problem in this study is "How do student learning outcomes by applying models Cooperative learning type Student Team Achievement Devisions (STAD)? How is the implementation of the cooperative learning model type Student Team Achievement Devisions (STAD) in social studies subjects Eight grade in SMP Negeri 4 Teriak? Is there an increase in social studies learning outcomes for VIII grade students in SMP Negeri 4 Teriak by applying the cooperative learning model type Student Team Achievement Devisions (STAD)?" The form of research used was classroom action research conducted for 2 cycles. Each cycle consists of four stages: action planning, action implementation, observation and reflection. The research method used in this research is descriptive method. The average post-test scores of cycle I and cycle II increased by 15.66. Percentage of completeness. The percentage of mastery learning in post-test cycle I and cycle II increased by 21.74%.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Student Team Achievement Devisions (STAD), Learning outcomes, Social studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Dalam pendidikan Guru memiliki peran dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan

menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SMP berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Adapun kurikulum tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SMP Negeri 4 Teriak saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan

kemampuan berpikir. Siswa hanya diarahkan untuk sekedar menerima dan menghafal informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berlaku pada mata pelajaran IPS, yang tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Ilmu pengetahuan sosial atau sering juga di singkat IPS, adalah pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara alamiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luas kajian IPS ini mencakup sosial, ekonomi, sejarah, psikologi, budaya, maupun politik, di pelajari dalam ilmu sosial ini. Menurut Zuraik (dalam Susanto 2015:137-138) menyatakan bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya di ciptakan nilai-nilai.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas menuntut seorang guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif, tidak membosankan, menyenangkan, dan semenarik mungkin agar siswa merasa nyaman belajar didalam kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ada yang sangat perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Ide yang dicobakan dalam penelitian tindakan harus cemerlang dan

guru sangat yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut. Menurut Miftahul Huda (2016:114-118) dalam bukunya yang berjudul *Cooperative learning*, metode pembelajaran kooperative dibagi menjadi beberapa metode diantaranya yaitu, 1) Metode-metode *student team learning*, 2) *Student Team-Achievement Divisions* (STAD), 3) *Team-Games-Tournaments* (TGT), 4) *Jigsaw II* (JIG II. Dari keempat tipe tersebut peneliti memilih tipe *Student Team-Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (Rusman 2014:213) tipe STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif. Slavin Menyarankan tipe STAD dijalankan pada ujian tengah semester dan ujian akhir. Tipe STAD diterapkan dengan melibatkan siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan gender, ras, dan etnis.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling berinteraksi atau berhubungan sosial antar anggotanya. Setiap kelompok mempunyai tanggung jawab atas anggota kelompoknya untuk menguasai materi yang didiskusikan bersama. Bentuk kerjasama dalam model STAD diwujudkan dalam pembentukan tim belajar siswa. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

Fungsi di bentuknya kelompok adalah agar siswa anggota kelompok dapat bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik. Hal ini karena sesama siswa memiliki kesamaan bahasa, tingkat perkembangan intelektual dan pengalaman kedekatan sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Faktor yang menjadikan STAD sebagai pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya penghargaan bagi tim terbaik. Dengan adanya pemberian

penghargaan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar yang akan memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran yaitu terhadap hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran ini di harapkan dapat melatih siswa melakukan hubungan sosial tanpa membedakan kesetaraan akademik, gender, suku maupun agama dan hasil belajar siswa bisa meningkat serta bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti melakukan penelitian tindak kelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Devisions* (STAD). Siswa akan lebih cepat memahami konsep dengan apa yang telah dilakukan melalui tugas proyeknya (*learning by doing*). Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berinovasi, dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran STAD ini akan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam pegamatan ini, peneliti mengadakan riset di SMP Negeri 4 Teriak Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang pada tanggal 15 dan 22 November 2019, yang beralamatkan di Jalan Raya Bky-Ptk, Desa Bangun Sari, Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

Dari hasil riset dilakukan oleh peneliti, maka di peroleh hasil pengamatan ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh guru dalam tindakan kegiatan pembelajaran sehingga proses yang dicapai belum optimal, yaitu sebagai berikut: (a) Guru tidak menggali pengetahuan awal terkait materi yang akan di pelajari, (b) Guru tidak baik menyampaikan garis-garis besar materi yang akan diajarkan, (c) Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menampilkan dua buah contoh gambar dilanjutkan dengan tanya jawab tentang beberapa perbedaan gambar dengan yang lainnya sesuai dengan perubahan ruang dan waktu, (d) Guru tidak membimbing atau

berkeliling menghampiri setiap kelompok, Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali mengenai materi yang belum dipahami, (e) Guru tidak memberikan penguatan atau kesimpulan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran (f) Guru tidak mengatur kondisi kelas dalam kondisi semula. Tidak memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, timbullah masalah-masalah yang berakibat pada siswa yaitu :

- a) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama atau diskusi untuk mengerjakan tugas kelompoknya
- b) Siswa masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan ataupun berpendapat.
- c) Siswa kurang percaya diri dan takut untuk bertanya.
- d) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama atau diskusi untuk mengerjakan tugas kelompoknya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas dapat di simpulkan bahwa perlu di adakan perbaikan dan perubahan untuk lanjut ke siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan

Menurut Purwanto (2011:44) “hasil belajar siswa adalah perolehan akibat dilakukan aktivitas belajar atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”. Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa adalah perolehan akibat dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang dapat dilihat dari hasil ulangan umum pada semester I mata pelajaran IPS tahun ajaran 2018/2019. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang”.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten

Bengkayang yang beralamatkan di Jl. Raya Bky-Ptk, Desa Bangun Sari, Kec. Teriak Kabupaten Bengkayang. Penentuan di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Teriak ? (3) Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Teriak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Teriak. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Teriak. (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Teriak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, (1) manfaat teoritis, Secara umum penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (2) manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi guru dan masukan serta dorongan bagi guru untuk lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. (b) bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi bukan hanya dibidang IPS saja tetapi juga dibidang lain guna meningkatkan mutu pendidikan yang baik lagi. (c) bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memacu kepala sekolah untuk mendorong dan memotivasi para guru untuk selalu

Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang?” agar permasalahan lebih terarah dan sistematis, maka sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Teriak? (2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada meningkatkan motivasi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi mengajar gurunya sesuai dengan ilmu perkembangan dan teknologi.

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini bisa lebih terarah untuk mencapai hasil yang maksimal

Adapun defenisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devisions* (STAD), STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. (2) model-model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devisions* (STAD), adapun model –model pembelajaran STAD adalah: Penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), penghargaan prestasi tim. (3) hasil belajar, hasil belajar dalam penelitian ini diukur dari tingkat keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberikan *post-test* atau sesudah pembelajaran dengan tindakan perlakuan model *student team achievement devisions* (STAD).

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

(STAD) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryanto, (2011: 4) menyatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan”.

Alasan digunakan penelitian tindakan kelas adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa di SMP negei 4 Teriak yang nilainya dibawah KKM dan perlu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, penelitian kualitatif lebih mengutamakan data-data yang fakta seperti adanya tanpa menggunakan angka-angka. Data dalam penelitian ini meliputi: hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik observasi langsung, Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 4 Teriak. (2) teknik penukaran hasil belajar, Pada penelitian ini, teknik pengukuran hasil belajar yang digunakan adalah berupa soal *post-test* dengan bentuk test esay dengan jumlah 5 soal. (3) teknik dokumenter, Dokumentasi, berisi kajian dokumen yang digunakan untuk memperoleh berbagai arsip data berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru, hasil ulangan dan nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dan foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung di kelas..

Alat pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan pada saat mengumpulkan data. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) test hasil belajar, Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa soal *post-test* yang dilaksanakan pada saat akhir tindakan atau akhir siklus/pertemuan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada proses pembelajaran IPS, Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes esay dengan jumlah 5 soal. (2) lembar observasi/pengamatan, Lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti yaitu berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini guru sebagai pengajar/pelaksana, peneliti sebagai pengamat/observer, dan siswa sebagai obyeknya. Secara terperinci lembar observasi kegiatan pembelajaran yang digunakan yaitu pada lampiran 3 halaman 62 untuk siklus 1, dan lampiran 4 halaman 65 untuk siklus II.

Teknik analisa data, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:337) aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut: (1) reduksi data, Dalam lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. (2) penyajian data, Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, makan akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (3) penerikan kesimpulan, Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diklasifikasi dan ditemukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perencanaan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Devisions (STAD) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Teriak.

Rencana penelitian nya sebagai berikut: perbaikan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) yang meliputi, (a) menentukan materi pada siklus II yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) yaitu tentang Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional. (b) media pembelajaran menggunakan media *power point* untuk menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan. (3) langkah-langkah pembelajaran siklus I yang

berdasarkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Devisions* (STAD). (**Mengamati** : peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang telah di tentukan oleh guru dengan mengarahkan peserta didik berhitung dari angka 1-5 dan selanjutnya siswa duduk mengelompok sesuai nomor yang sama. Peserta didik dalam setiap kelompok diminta untuk membaca lembar kerja yang berisi pertanyaan sesuai kelompok yang telah diberikan oleh guru. **Menanya**: Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari soal yang telah diberikan oleh guru yang berhubungan dengan materi **Mengumpulkan Informasi**: Peserta didik secara berkelompok dibimbing oleh guru untuk dapat mengumpulkan informasi/data dari buku siswa atau *hand out* agar mempermudah dalam menjawab pertanyaan tersebut, dan guru bertugas memandunya. **Mengasosiasi**: peserta didik menyimpulkan hasil jawaban dari setiap kelompok berdasarkan hasil presentasi yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Devisions (STAD) pada mata pelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 4 Teriak

Pelaksanaan penelitian tindakan nya sebagai berikut : (1) guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yaitu dengan sub materi Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional, (2) guru membagi 22 orang siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa dan kelompok diberi nama kelompok 1 yang berjumlah 5 siswa, kelompok 2 berjumlah 5 siswa, kelompok 3 berjumlah 4 siswa, kelompok 4 berjumlah 4 siswa, dan kelompok 5 berjumlah 4 siswa. (3) guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.

Lembar kerja siswa tersebut masing-masing berisi satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional. (4) guru meminta setiap siswa dalam kelompok agar dapat berdiskusi dan bekerjasama untuk menjawab pertanyaan dari soal yang telah diberikan dengan meyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. (5) guru membimbing dan memantau kegiatan kelompok dan mengecek pekerjaan masing-masing kelompok. (6) guru memberikan kesempatan kepada siswa pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju. (7) guru memberikan reward/penghargaan berupa pulpen kepada siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. (8) guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (9) guru memberikan post-test dengan jumlah 5 soal essay dan memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan selama 30 menit.

Hasil belajar IPS kelas VIII A di SMP Negeri 4 Teriak setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 61. Terbukti persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 68,18% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II. Sedangkan peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu 72% kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Jadi, nilai rata-rata siswa pada *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,66. Persentase ketuntasan belajar pada *post-test* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Sedangkan peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 28%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan observasi pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil belajar belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang yaitu, berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar siswa (*post-test*) terbukti bahwa meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, tetapi masih mencapai ketuntasan sebesar 68,18%. Sedangkan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, lebih dapat berkembang dan membawa perubahan yang lebih baik. (2) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang. Pada mata pelajaran IPS kelas VIII A, siklus II telah berjalan secara optimal karena guru sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan merubah materi pembelajaran, media pembelajaran, (3) nilai rata-rata siswa *post-test* siklus I yaitu 60,45 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,86. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 68,18% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya di lakukan secara berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembiasaan untuk memperoleh hasil pembelajaran. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru lebih sering melatih siswa dengan berbagai

model pembelajaran yang kreatif dan inovatif salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, memperoleh konsep dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, guru sebaiknya memberikan arahan untuk dilakukan pembagian tugas seperti ada yang berperan menjadi ketua kelompok

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Diva Press
- Denim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul.(2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna Wulan, E, Rusdiana. 2015. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, R. E. (2005). *Coopertaif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantittif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2014). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyadi. (2010). *Panduan penelitian tindakan kelas*.Yogyakarta. Diva Press.